

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang, yang terletak di Jln. Daan Mogot No 29 C Tangerang

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah totalitas semua nilai mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 2005, hlm. 161). Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Didik Pemasarakatan Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang, yaitu sebanyak 203 orang.

3. Sampel Penelitian

Sample penelitian adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara- cara tertentu (Sudjana, 2005, hlm 161). Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe non-random atau non probability sampling, dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi unit sampel. Subjek yang menjadi unit sampel adalah Anak Didik Pemasarakatan yang sudah menjalani masa hukuman diatas 6 bulan. Tehnik pengambilan sampel yang dipilih adalah *accidental sampling*, yaitu mengambil sampel dari anggota populasi yang tersedia saat itu dengan karakteristik yang telah ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 105 Anak Didik Pemasarakatan.

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemasarakatan di lembaga pemasarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang datanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Untuk menguji korelasi antara dua variable, maka digunakan uji korelasi *rank spearman*

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah spiritualitas sebagai variabel pertama (V_1), dan *pscyhological well- being* sebagai variabel kedua (V_2)

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, akan ditemukan istilah yang terkait dengan penelitian, untuk menghindari perbedaan makna, maka peneliti akan menguraikan makna yang dimaksud dalam penelitian ini, di antara istilahnya adalah:

a. Spiritualitas

Dalam penelitian ini spiritualitas yang berdasarkan teori dari Burkhardt (1993) diartikan sebagai tingkatan tinggi rendahnya hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, dan hubungan dengan lingkungan pada Anak Didik Pemasarakatan Pria Kelas IIA Tangerang yang diketahui dengan cara memberikan pilihan atau respon pada setiap pernyataan yang akan diberikan yang tercantum dalam kuesioner. Adapun setiap item tersebut diturunkan dari keempat dimensi spiritualitas berikut:

1. Hubungan dengan Tuhan

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan pschyological well- being anak didik pemsarakatan di lembaga pemsarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi ini berhubungan dengan pemenuhan aspek spiritualitas Anak Didik Pemasarakatan untuk berhubungan dengan Tuhan nya melalui doa dan ritual agama

2. Hubungan dengan Diri Sendiri

Dimensi ini berhubungan dengan pemenuhan aspek spiritualitas Anak Didik Pemasarakatan dalam mengatasi berbagai masalah dengan kemampuan yang berasal dari diri inidividu tersebut. Dimensi ini meliputi:

a) Kepercayaan

Penerimaan Anak Didik Pemasarakatan mengenai hal- hal yang tidak bisa dibuktikan dengan pemikiran yang menggunakan logika. Kepercayaan akan digunakan ketika individu mengalami masalah.

b) Harapan

Pemikiran dalam diri Anak Didik Pemasarakatan atas apa yang akan terjadi dalam kehidupannya yang didapat berdasarkan kepercayaannya terhadap Tuhan dan oranglain.

c) Makna Kehidupan

Pemaknaan peristiwa dalam hidup yang diperoleh Anak Didik Pemasarakatan dan membuatnya merasa bahwa hidupnya lebih terarah dan memiliki arti

3. Hubungan dengan Orang Lain

Dimensi ini berhubungan dengan pemenuhan spiritualitas Anak Didik Pemasarakatan melalui hubungannya dengan individu lain dalam lingkungannya yang bersumber dari cinta dan dukungan sosial yang terjalin dengan baik.

4. Hubungan dengan Lingkungan

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemsarakatan di lembaga pemsarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi ini berhubungan dengan pemenuhan spiritualitas Anak Didik Pemasarakatan melalui hubungannya dengan lingkungan yang menciptakan rasa nyaman yang meliputi:

a) Keadilan

Rasa diperlakukan secara adil berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan Anak Didik Pemasarakatan

b) Empati

Rasa peduli terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan Anak Didik Pemasarakatan dan berusaha untuk turut merasakannya

c) Persatuan

Perasaan yang dimiliki Anak Didik Pemasarakatan bahwa lingkungannya saling peduli satu sama lain.

Semakin tinggi skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin tinggi juga tingkat spiritualitas Anak Didik Pemasarakatan yang berada di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari hasil perhitungan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas Anak Didik Pemasarakatan tersebut adalah rendah.

Norma yang digunakan untuk mengukur tingkat spiritualitas pada Anak Didik Pemasarakatan Kelas IIA Tangerang yaitu menggunakan norma dari pengolahan instrumen yang disusun oleh peneliti

b. *Psychological Well- Being*

Psychological well- being yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya skor keseluruhan dari kuisioner *psychological well- being* yang diturunkan dari teori Ryff. Seluruh skor dalam skala ini akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang menunjukkan tingkat *psychological well- being*

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemasarakatan di lembaga pemasarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak Didik Pemasarakatan tersebut. Hal tersebut tergambar dari skor yang diperoleh dari kuisioner yang disusun berdasarkan enam dimensi *psychological well-being* yang dipaparkan oleh Ryff, yaitu:

1. Penerimaan diri (*self acceptance*)
Dimensi ini ditandai dengan sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima multi aspek diri termasuk kualitas yang baik maupun yang buruk, merasa positif terhadap kehidupan yang sudah lalu.
2. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*)
Dimensi ini ditandai dengan memiliki perasaan untuk terus berkembang, melihat diri tumbuh dan berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki kepekaan untuk menyadari potensinya.
3. Tujuan Hidup (*purpose in life*)
Dimensi ini ditandai dengan memiliki tujuan dalam hidup, merasa adanya makna dalam kehidupan masa datang dan masa lalu, memegang keyakinan yang memberikan tujuan dalam hidup.
4. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*)
Dimensi ini ditandai dengan kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan sebuah lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadinya dan memanfaatkan secara maksimal sumber-sumber peluang yang ada di lingkungan, serta mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mental
5. Otonomy (*autonomy*)
Dimensi ini ditandai dengan sikap kemandirian, memiliki cara untuk menolak tekanan sosial yang tidak sesuai, berfikir dan bertindak laku dengan cara tertentu, dan mampu mengevaluasi diri sendiri dengan standard pribadi.
6. Hubungan positif dengan oranglain (*positive relation with others*)

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemsarakatan di lembaga pemsarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi ini ditandai dengan adanya hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya terhadap orang lain, peduli terhadap kesejahteraan oranglain, menunjukkan rasa empati dan rasa sayang.

Norma yang digunakan untuk mengukur tingkat *psychological well-being* pada Anak Didik Pemasarakatan Kelas IIA Tangerang yaitu menggunakan norma dari pengolahan instrumen yang disusun oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk variabel spiritualitas dan *psychological well-being* adalah kuisioner. Menurut Sugiyono (2005 hlm. 199), bahwa Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup, yaitu dimana dalam pernyataan diberikan alternatif jawaban, sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya.

1. Kuisioner Spiritualitas

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen spiritualitas yang disusun oleh peneliti sendiri dengan cara menurunkan langsung ke empat dimensi spiritualitas dari Burkhardt. Item-item pernyataan disusun menjadi sebuah instrument dengan menggunakan skala ordinal dengan pilihan jawaban berurutan yakni Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen Spiritualitas

Dimensi	Indikator	Jumlah	Sebaran Item
----------------	------------------	---------------	---------------------

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemsarakatan di lembaga pemsarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Item	F	UF
Hubungan dengan Tuhan	Doa dan Ritual Agama	9	6	3
Hubungan dengan diri sendiri	Kepercayaan	5	4	1
	Harapan	5	3	2
	Makna Kehidupan	5	5	-
Hubungan dengan Orang lain	Cinta dan Dukungan sosial	6	3	3
Hubungan dengan Lingkungan	Keadilan	5	2	3
	Empati	4	3	1
	Persatuan	6	6	-

b. Pengisian Kuisioner

Pengisian kuisioner ini dilakukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan pilihan responden pada setiap item pernyataan. Dalam memilih pilihan pernyataan dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (\surd) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihan yang dipilih oleh responden. Pilihan jawaban tersebut secara berurutan yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

c. Penyekoran

Item- item pernyataan yang disusun berupa pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang akan disusun secara acak. Penyekoran ini dilakukan berdasarkan pilihan pernyataan responden. Pilihan jawaban atau pernyataan tersebut dinilai dengan angka atau bobot yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Kuisioner

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alternatif Jawaban	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

2. Kuisioner *Psychological Well-Being*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *psychological well-being* yang disusun oleh peneliti sendiri dengan cara menurunkan langsung ke enam dimensi *psychological well-being* dari Ryff. Item-item pernyataan disusun menjadi sebuah instrumen dengan menggunakan skala ordinal dengan pilihan jawaban berurutan yakni Sangat Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen *psychological well-being* sendiri terdiri dari item-item yang keseluruhannya adalah favorabel.

Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen *Psychological Well-Being*

Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Penerimaan diri (<i>self acceptance</i>)	Sikap Positif terhadap diri sendiri	7
	Mengakui dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri	4
	Sikap positif terhadap masa lalu	3
Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>)	Memiliki perasaan untuk terus berkembang	5
	Menyadari potensi yang dimiliki	3
	Terbuka terhadap pengalaman baru	4
	Mampu melihat peningkatan dalam diri	6
Tujuan dalam hidup	Memiliki target/cita-cita	5

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>(purpose in life)</i> Penguasaan Lingkungan <i>(Environmental Mastery)</i>	Makna tertentu dalam masa lalu dan masa sekarang	4
	Memegang keyakinan yang memberikan tujuan dalam hidup	4
	Mampu memilih/ menciptakan lingkungan yang cocok	4
	Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi	3
Kemandirian <i>(Autonomy)</i>	Kemampuan dalam mengambil keputusan	3
	Berperilaku dengan standar nilai individu itu sendiri	3
	Mengevaluasi diri sendiri dengan standard personal	3
	Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar	3
Hubungan yang positif dengan yang lain <i>(positive relation with other)</i>	Bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan oranglain	6
	Memiliki empati, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain dan keintiman yang kuat	5
	Memahami pemberian, kedekatan dan penerimaan dalam suatu hubungan	6

b. Pengisian Kuisioner

Pengisian kuisioner ini dilakukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan pilihan responden pada setiap item pernyataan. Dalam memilih pilihan pernyataan dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihan yang dipilih oleh responden. Pilihan jawaban tersebut

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara berurutan yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Penyebaran

Item- item pernyataan yang disusun berupa pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang akan disusun secara acak. Penyebaran ini dilakukan berdasarkan pilihan pernyataan responden. Pilihan jawaban atau pernyataan tersebut dinilai dengan angka atau bobot yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot Kuisiner

Alternatif Jawaban	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

E. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan menggunakan metode estimasi *single trial administration*. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat tes kepada kelompok subjek sebanyak satu kali, kemudian dengan cara tertentu estimasi reliabilitas daripada tes tersebut dihitung. Metode estimasi pengukuran satu kali ini akan menghasilkan informasi tentang tingkat konsistensi internal alat ukur. Pada akhirnya metode estimasi penyajian tunggal ini lebih dikenal dengan nama *internal consistency reliability*. Pengujian metode estimasi konsistensi internal ini dilakukan dengan cara pembelahan tes menjadi bagian- bagian atau komponen- komponen yang berisi sejumlah item (butir soal) (dalam Idrus, 2009).

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemsyarakatan di lembaga pemsyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode- metode yang digunakan adalah antarlain:

1. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan sebelum dilakukannya uji validitas dan reliabilitas. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari kalimat- kalimat yang digunakan. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara maksud yang ingin dinilai oleh peneliti dengan persepsi responden terhadap setiap item yang diberikan. Uji keterbacaan diberikan kepada dua rekan peneliti yang mengambil konsentrasi dibidang psikologi perkembangan.

2. Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *proffesional judgment*. Uji validitas isi atau konten dari setiap item yang disusun akan dilakukan *expert judgment* oleh dosen penguji yang bersangkutan. Uji konten yang dilakukan adalah uji konten mengenai instrumen spiritualitas dan *psychological well-being* yang disusun oleh peneliti sendiri.

Evaluasi yang diberikan oleh dosen *expert judgment* adalah:

1. Item yang memiliki arti ganda direvisi
2. Kalimat pada beberapa item lebih disederhanakan
3. Menambahkan beberapa item pada beberapa indikator
4. Pada alat ukur *psychological well- being* sebaiknya semua item dibuat favorabel tanpa ada item yang unfavorabel
5. Ada beberapa item yang dimana satu item tersebut sebenarnya bisa dibuat menjadi dua item

3. Analisis KMO dan Barlet's Test

Metode statistik yang digunakan untuk mengukur kelayakan sebuah variabel untuk dianalisis faktor adalah KMO MSA (Keiser Meyer- Olkin

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemsyarakatan di lembaga pemsyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Measure of Sampling Adequacy), Barlets test dan juga Anti Image Correlation. Angka MSA (Measure of Sampling Adequacy) berkisar 0 sampai 1. Untuk menentukan kelayakan variabel digunakan kriteria sebagai berikut Gebotys (1999, dalam Ihsan 2013)

Tabel 3.5
Kategorisasi Nilai KMO

Nilai KMO	Derajat Varian Umum												
0.90 – 1.00	Bagus sekali												
<table border="1"> <tbody> <tr> <td colspan="2">Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</td> <td>,731</td> </tr> <tr> <td>Bartlett's Test of Sphericity</td> <td>Approx. Chi-Square</td> <td>1939,460</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Df</td> <td>630</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sig.</td> <td>,000</td> </tr> </tbody> </table>		Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,731	Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1939,460		Df	630		Sig.	,000
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,731											
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1939,460											
	Df	630											
	Sig.	,000											
0.80 – 0.89	Bagus												
0.70 – 0.79	Cukup sekali												
0.60 – 0.69	Cukup												
0.50- 0.59	Jelek												
0.00 – 0.49	Jangan difaktor												

Kemudian untuk menentukan apakah setiap variabel yang akan dianalisis layak atau tidak bisa dilihat dari matriks Anti Image Correlation. Variabel yang memiliki korelasi Anti- Image > 0.5 bisa dilanjutkan untuk dianalisis sedangkan variabel yang memiliki korelasi $< 0,5$ harus dibuang dan harus dilakukan uji KMO MSA ulang.

Tabel 3.6
Derajat KMO dan Barlett's Test Spiritualitas

Dari tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai dari KMO MSA adalah sebesar 0.731 yang artinya cukup bagus. Nilai KMO sebesar 0.731 menandakan bahwa instrumen valid karena sudah memenuhi batas 0.50 ($0.731 > 0.50$).

Korelasi Anti Image juga menghasilkan korelasi yang cukup untuk masing- masing item, dimana indeks *Anti Image Correlation* nya bernilai diatas 0.50

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Derajat KMO dan Barlett's Test Psychological Well- Being

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,717
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3076,318
	Df	1326
	Sig.	,000

Dari tabel 3.8 dapat dilihat nilai KMO MSA sebesar 0.717 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.50 ($0.717 > 0.50$), hal tersebut menunjukkan instrumen tersebut valid. Indeks *anti image correlation* juga lebih besar dari atau diatas 0.50 yang artinya cukup baik, sehingga semua item dianggap layak untuk dianalisis faktor. Untuk memperoleh indeks KMO diatas 0.50 maka dilakukan pengulangan setelah penghapusan item nomor 10,16,23,26,28,37,41,43,47,51,53,55, dan item nomor 60.

4. Uji reliabilitas

Instrument penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (reliabel). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument itu sudah baik. Reliabilitas merupakan seberapa konsisten atau seberapa dapat dipercaya hasil dari suatu pengukuran (Azwar, 2011, hal. 4) Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui tehnik *alpha cronbach*, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa konsisten tiap- tiap item dalam suatu instrumen.

Menurut Guilford dalam Sugiyono (2007, hlm.18), kriteria koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemsyarakatan di lembaga pemsyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup Reliabel	0.400 - 0.700
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400
Tidak Reliabel	<0.200

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas, jika dilihat hasil reliabilitas pada saat *try out* bernilai 0.916 yang tergolong sangat reliabel. Untuk pemilihan item yang layak, jumlah item setelah dilakukan *tryout* memiliki item yang lolos sebanyak 33 item, namun dikarenakan ada beberapa item yang sangat perlu diujikan dan *corrected item- total corelation* bernilai 0.270 ke atas maka item tersebut direvisi dan dipergunakan kembali sehingga item yang diberikan sebanyak 36 item.

Kemudian untuk reliabilitas *psychological well- being* berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas, reliabilitas variabel tersebut bernilai sebesar 0.932 yang tergolong sangat reliabel. Jumlah item yang bernilai di atas 0.3 ada sebanyak 56 item, namun dikarenakan ada beberapa item yang sangat perlu diujikan dan bernilai 0.270 ke atas maka item tersebut direvisi dan dipergunakan kembali sehingga item yang diberikan sebanyak 56 item.

Tabel 3.9

Tabel Hasil Pengembangan Instrumen Spiritualitas

No	Dimensi	Indikator	No Item yang Layak	No Item yang Tidak Layak
1	Hubungan dengan Tuhan	Doa dan Ritual Agama	1,9,17,26,34,36,42,24,44	-
2	Hubungan dengan diri sendiri	Kepercayaan	2,10,18,27,40	-
		Harapan	3,11,19,28,35	-
		Makna Kehidupan	29,37	4, 12,20
3	Hubungan dengan Orang lain	Cinta dan Dukungan sosial	30,38,43	5,13,21
4	Hubungan dengan	Keadilan	22,31,39	6,14

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Lingkungan	Empati	7,15,32	23
		Persatuan	8,16,25,33,41,45	

Tabel 3.10

Tabel Hasil Pengembangan Instrumen *Psychological Well- Being*

No	Dimensi	Indikator	No. Item yang layak	No. Item yang Tidak Layak
1	Penerimaan diri (<i>self acceptance</i>)	Sikap Positif terhadap diri sendiri	1,20,59,61, 68,79	40
		Mengakui dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri	2,21,41,60	-
		Sikap positif terhadap masa lalu	3,22,42	-
2	Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>)	Memiliki perasaan untuk terus berkembang	4,23,43, 69	-
		Menyadari potensi yang dimiliki	5,44	25
		Terbuka terhadap pengalaman baru	6,45,70	26
		Mampu melihat peningkatan dalam diri	7,27,46,74, 78,80	-
3	Tujuan dalam hidup (<i>purpose in life</i>)	Memiliki target/cita-cita	8,28,47,75	62
		Makna tertentu dalam masa lalu dan masa sekarang	9,29,48,63	-
		Memegang keyakinan yang memberikan tujuan dalam hidup	10,30,49	-
4	Penguasaan Lingkungan (<i>Enviromental Mastery</i>)	Mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang cocok	11,31,50, 64, 76	77
		Memiliki rasa penguasaan dan Kompetensi	12,32	51
5	Kemandirian (<i>Autonomy</i>)	Kemampuan dalam mengambil keputusan	13,33	52

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan *psychological well- being* anak didik pemsayarakatan di lembaga pemsayarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Berperilaku dengan standar nilai individu itu sendiri	14,53	34
		Mengevaluasi diri sendiri dengan standard personal	54	15,35
		Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar	36,55	16
6	Hubungan yang positif dengan yang lain (<i>positive relation with other</i>)	Bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan oranglain	56,65,72	17,37
		Memiliki empati, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain dan keintiman yang kuat	38,66,57	24,18
		Memahami pemberian, kedekatan dan penerimaan dalam suatu hubungan	19,39,58,67,71	-

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data adalah penyebaran Kuesioner. Kuisoner merupakan sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban- jawaban yang mempunyai makna dalam hipotesis (Nazir, 1983, hlm. 246).

Dalam kuesioner ini, peneliti mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X_1 (spiritualits), X_2 (*psychological well- being*). Masing-masing kuesioner tersebut menggunakan pola skala ordinal

G. Analisis Data

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well- being anak didik pemsyarakatan di lembaga pemsyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data adalah suatu kegiatan lanjutan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terkumpul (Sugiyono, 2009). Adapun jenis analisis data yang akan digunakan yaitu :

1. Uji Signifikansi

Menurut Sugiyono (2009), uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Apabila hasil yang diperoleh signifikan maka hasil korelasi tersebut dapat digeneralisasikan. Pada penelitian ini, uji signifikan diukur dengan membandingkan angka signifikansi/probabilitas yang dihasilkan oleh variabel penelitian dengan taraf signifikansinya. Kriteria signifikansi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Signifikan Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0,05	H ₀ ditolak

2. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya, yaitu spiritualitas dan *psychological well-being*. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Uji korelasi *spearman rank* merupakan uji korelasi untuk mencari hubungan dua variabel, bila data kedua variabel tersebut berbentuk ordinal atau berjenjang.

Hasil dari uji korelasi ialah koefisien korelasi, yaitu angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya kekuatan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Susetyo, 2010). Setelah nilai koefisien korelasi didapatkan, maka pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemsyarakatan di lembaga pemsyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
KK= 0.00	Tidak ada
$0.00 < KK \leq 0.20$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0.20 < KK \leq 0.40$	Rendah atau lemah, tetapi pasti
$0.40 < KK \leq 0.70$	Cukup berarti atau sedang
$0.70 < KK \leq 0.90$	Tinggi atau kuat
$0.90 < KK \leq 1.00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
KK = 1.00	Sempurna

(Misbahuddin dan Hasan, 2004, hlm 48)

H. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah prosedur pelaksanaan penelitian secara garis besar:

1. Tahap Persiapan

- a. Mempersiapkan perijinan yang diperlukan melakukan penelitian.
- b. Mencari fenomena di lapangan untuk dijadikan latar belakang penelitian.
- c. Menentukan variabel yang akan diteliti
- d. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai masalah dan variabel penelitian.
- e. Mengikuti seminar untuk mempresentasikan masalah yang akan diteliti melalui mata kuliah Seminar Psikologi Klinis
- f. Mengajukan surat ijin penelitian dari kampus dan Kantor Wilayah Hukum tempat diadakannya penelitian.
- g. Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemsyarakatan di lembaga pemsyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian dan menetapkan jadwal pengambilan datanya.
- b. Melaksanakan pengambilan data kepada subjek yang sudah ditentukan.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring untuk setiap hasil kuesioner dari kedua variabel.
- b. Membuat dan menghitung tabel data.
- c. Melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara kedua variabel penelitian.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan dan membahas data hasil statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir penelitian.
- b. Merumuskan kesimpulan penelitian.

5. Tahap Pelaporan

- a. Membuat laporan hasil penelitian
- b. Merevisi dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.

Bene Essa Uri Munthe, 2014

Hubungan spiritualitas dan psychological well-being anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak pria kelas iia tangerang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu